



Volume 11 Nomor 10 Tahun 2022 Halaman 2007-2014

ISSN: 2715-2723, DOI 10.26418/jppk.v11i10.58686

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp>

BENTUK DAN MAKNA PENAMAAN NAMA PADIDI KECAMATAN TANGARAN KABUPATEN SAMBAS

Verawati¹, Patriantoro, Agus Syahrani

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tanjungpura, Pontianak

Article Info

Article history:

Received: September 13,
2022

Revised: September 19,
2022

Accepted: September 29,
2022

Keywords:

Malay Sambas, Meaning,
Naming, Rice Name, Shape

ABSTRACT

This research uses a qualitative descriptive method. The source of the data for this research is the native speaker of the Sambas Malay language whose work is rice farmers and understands the concept of rice. The data obtained are in the form of words or phrases of the names of rice in Tangaran District, Sambas Regency, the lexical meaning of each rice variety, and the cultural meaning of rice naming. The data obtained in this study contained 62 data on types of rice in Tangaran District, Sambas Regency, with word forms totaling 17 data consisting of monomorphemic noun categories, phrase forms totaling 45 total data in noun categories, lexical meanings there were 62 data describing the physical condition of each type of rice, cultural meaning, there are 23 data that describe the cultural meaning contained in this type of rice. This research is associated with learning Indonesian for Class VII SMP in semester 1 of the 2013 curriculum which is used as teaching material for descriptive texts. There are 2 descriptive texts designed as teacher reviews, the texts are about rice *pulut dade ruan* and rice *kak canting*.

Copyright © 2022 Verawati, Patriantoro, Agus Syahrani.

□ Corresponding Author:

Verawati, Patriantoro, Agus Syahrani

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Email: verawati17@student.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Bahasa ialah perlengkapan komunikasi berbentuk sistem simbol suara yang diperoleh oleh alat ucap manusia, serta selaku perlengkapan komunikasi perasaan serta pikiran seorang disimbolisasikan bisa mengantarkan maksud pada orang lain. Peranan umum bahasa merupakan alat komunikasi sosial. Bahasa yang di informasikan oleh seorang pastinya mempunyai makna. Arti itu bisa di informasikan dengan cara langsung ataupun tidak langsung buat mengenali arti yang akan di informasikan oleh seorang perlu dilakukan penelaahan dengan cara teliti mengenai data itu. Mengamati sesuatu makna membutuhkan sesuatu amatan ataupun ilmu yang sangat pas dalam menelaah suatu arti. Oleh sebab itu semantik sangatlah pas dalam menelaah riset ini. Menurut Verhaar (1996), semantik merupakan cabang linguistik yang meneliti tentang arti dan makna (p.385).

Pemberian nama diberikan tidak lepas tanpa alasan yang melatarbelakanginya secara kontenprer, sebab-sebab pemberian nama dapat ditelusuri. Sama halnya dengan penelitian ini “Bentuk serta makna Penamaan Nama Padi di Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas” tidak menutup kemungkinan penamaan padi di Kecamatan Tangaran mempunyai makna dari penamaan nama tersebut. Penamaan nama padi di Kecamatan Tangaran sangat bervariasi apalagi petani di Kabupaten Sambas melakukan dua kali musim tanam dalam setahun. Padi merupakan tanaman penting pada negeri kita Indonesia. Dikarenakan salah satu hidangan pokok di Indonesia merupakan nasi dari beras dan tentunya dari tumbuhan padi. Khususnya Kalimantan Barat hampir seluruh penduduknya mengkonsumsi beras dari tanaman padi. Ada banyak ragam jenis padi yang tersebar di Indonesia, Kalimantan Barat sendiri memiliki kurang lebih 120 jenis varietas padi lokal yang dikembangkan dengan cara turun temurun dari petani di Kalimantan Barat. Salah satunya ada di Kabupaten Sambas yang memiliki plasma nutfah padi lokal kurang lebih 29 akses.

Kabupaten Sambas termasuk beberapa diantara kabupaten pada Provinsi Kalimantan Barat yang menjadi sentra produksi padi terbesar yang ada di Kalimantan Barat, lahan pertanian padi di Sambas terletak di sawah serta ladang memiliki lebar panen 68.345 hektar dengan dua kali musim tanam. Di Kecamatan Tangaran sendiri, penduduknya sebagian besar adalah petani, nelayan, dan pedagang. Karena mayoritas penduduk di Kecamatan Tangaran adalah petani, hal tersebut berpengaruh pada penamaan padi yang beragam oleh masyarakat setempat, pemberian nama padi tentunya memiliki nilai tersendiri untuk membedakan dan memudahkan dalam pengenalan jenis-jenisnya. Biasa di pengaruhi oleh asal-usul padi, proses pertumbuhannya, warna kualitas padi dan asal padi itu sendiri. Kecamatan Tangaran merupakan kecamatan kedelapan di Kabupaten Sambas pemekaran dari Kecamatan Teluk Keramat pada tahun 2006. Berbatasan langsung dengan tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Teluk Keramat, Kecamatan Paloh dan Kecamatan Jawai. Kecamatan Tangaran Memiliki 8 desa, antara lain Desa Simpang empat, Merpati, Tangaran, Semata, Pancur, Merabuan, Arung parak dan Arung medang. Alasan penelitian ini memilih Kecamatan Tangaran sebagai tempat penelitian karena peneliti sendiri berasal dari Kecamatan Tangaran, dan mayoritas masyarakatnya adalah petani padi, untuk menggali asal-usul penamaan padi yang masih banyak diketahui oleh masyarakat setempat yang telah berpuluh tahun atau turun-temurun menjadi petani padi. Perihal ini yang memungkinkan periset mudah mengakulasi informasi. Dalam riset ini periset berkeinginan tiap orang bisa mengenali wujud dan makna dari penamaan nama padi yang ada di Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas yang bahkan mungkin petani itu sendiri tidak mengetahui bentuk dan makna penamaan padi yang mereka tanam.

Penelitian nantinya berkaitan dengan pendidikan ialah mengkaitkannya untuk bahan ajar Pembelajaran bahasa indonesia berplatform bacaan cerita kelas VII. Dengan KD 3. 1 mengidentifikasi data dalam bacaan cerita mengenai subjek(sekolah, tempat

darmawisata, tempat asal usul ataupun suasana panggung seni) yang dibaca ataupun didengarkan. Dan KD 4.1 memastikan isi bacaan cerita mengenai subjek(sekolah, tempat darmawisata, tempat mempunyai sejarah, dan ataupun suasana panggung seni daerah) yang dibaca ataupun didengarkan. Lewat kompetensi dasar itu, pengajar bisa menuangkan gagasan yang berhubungan dengan wujud serta arti penamaan sebutan padi di Kecamatan Tangaran ke dalam bacaan deskriptif. Riset ini pula bisa dipakai dalam aktivitas belajar mengajar(KBM) di area resmi ataupun non- formal. Hasil dari riset ini pula bakal membagikan dampak baik untuk warga Melayu Sambas buat menguasai pola berbicara yang bagus sesuai dengan nilai dan norma yang ada serta berlaku di masyarakat. Selanjutnya penelitian ini juga dapat menjadi rujukan untuk mahasiswa Program Riset Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam aspek amatan semantik mengenai makna pada mata kuliah semantik. Baik selaku referensi dalam perkuliahan ataupun penelitian nantinya.

Penelitian seperti ini pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu dari Haries Pribady (2014) Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan serta Ilmu Pembelajaran Universitas Tanjungpura yang berjudul

“ Kosakata Bercocok Tanam gabah di Kebun dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas: Amatan Semantik.” Dengan hasil ada 43 leksem yang berhubungan dengan aktivitas bercocok tanam padi; 28 leksem dikategorikan selaku verba, 15 leksem dikategorikan selaku nomina, ada 36 arti leksikal, 9 arti gramatikal, serta 5 jenis arti kolokatif; aktivitas memakai perlengkapan, aktivitas tanpa perlengkapan, perlengkapan berbahan kayu, perlengkapan berbahan metal, serta perlengkapan berbahan rajutan, ada 18 leksem dengan fungsi semantis cara, 10 leksem dengan peranan semantis perilaku, 15 leksem dengan peranan semantik nomina.

Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Suyanto (2019) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang berjudul *Istilah-Istilah dalam Budidaya Tanaman Padi di Desa Banjarsari, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah*. Dengan hasil menunjukkan kalau istilah-istilah dalam budidaya bercocok tanam tumbuhan padi melingkupi 17 sebutan serta 2 istilah aktifitas pascapanen(mepe serta nyelip). 7 belas sebutan itu terdiri atas 5 sebutan dalam tahapan pembenihan, 4 sebutan dalam tahapan penyiapan tanah, 5 sebutan tahapan pemeliharaan, serta 3 sebutan pada tahapan panen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sukardi (2013) “metode penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat” (p. 157). Tujuan dari metode penelitian ini adalah mendeskripsikan secara objektif dan sistematis fakta lapangan dalam proses penelitian, sehingga metode penelitian digunakan untuk mengklasifikasi hingga menganalisis bentuk, makna leksikal dan makna kultural pada penamaan nama-nama padi di Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas. serta bentuk suplemen bahan teks pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dalam penamaan nama-nama padi di Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif kualitatif.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan yang merupakan penutur asli bahasa Melayu Sambas yang bekerja sebagai petani padi di Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas yang mengetahui segala hal berkaitan dengan bentuk dan makna penamaan nama-nama padi.

Dalam proses menganalisis data, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1) Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2015), “wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menemukan hal-hal dari responden yang lebih mendalam” (p. 230). Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara, secara langsung dengan sumber data. Tujuannya untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka untuk mengetahui kebenaran masalah yang diteliti dengan melakukan percakapan langsung terhadap informan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terarah.

2) Teknik rekam dan Catat

Teknik rekam merupakan teknik yang bersifat saling melengkapi kegiatan penyediaan data dengan teknik catat dan teknik wawancara. Dengan adanya teknik ini, data yang dicatat dari hasil wawancara dapat dicek kembali dengan rekaman yang dihasilkan (Mahsun 2017, p.132). Sesuai dengan pendapat tersebut penulis menyiapkan alat rekam berupa gawai untuk merekam informan saat menuturkan Bentuk dan Makna Penamaan Nama Padi Di Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan dari sumber non manusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman. Dokumen yang digunakan mengacu pada setiap tulisan atau bukan. Sedangkan rekaman dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto padi yang penulis dapat secara langsung saat mengumpulkan data

Teknik Analisis Data

Menurut Mahsun (2012), “analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data, menyamakan data yang sama, dan membedakan data yang berbeda” (p. 253). Data yang telah ditranskripsikan dari bahasa lisan ke bahasa tulisan. Selanjutnya, data diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan bentuknya. Setelah semuanya selesai langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan masalah penelitian yang telah ditentukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Data bentuk dalam penamaan nama padi pada Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas, dilakukan dengan teknik pemaparan.
- b. Data bentuk pemaknaan dalam penamaan nama padi pada Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas, dilakukan dengan teknik analisis pemaparan arti leksikal.
- c. Data bentuk pemaknaan dalam penamaan nama padi pada Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas, dilakukan dengan teknik analisis pemaparan arti kultural.
- d. Menghasilkan suplemen bahan teks pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII semester ganjil Sekolah Menengah Pertama (SMP)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan terhadap bentuk dan makna penamaan nama padi di Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas. dengan data terkumpul sebanyak 62 data jenis padi yaitu *Tailan, Taiwan, Malaysia, Simpang, Selaseh, Saheran, Kartini, Melinda, Karina, Cilosari, inpago, Brantas, Gogo, Asoka, Pulut, Sedane, Bodo-bodo, Kak singkawang, Kak sinam, Kak kuning, Kak calup, Pulut hitam, Ketupat merah, Kak cundong merah, Kak cundong hitam, Kak bulot, Kak canting, Kak gedung, Kak talok, Kak bowong, Kak ketumbor, Pulut botok, Kak pandon, Kak labon, Kak ulap, Kak rukok, Kak sapang, Kak pisang, Kak dade ruan, Kak samut Pulut nage sari, Pulut ekok asok, Kak genit, Kak doyok, Kak bugis, Inpara 2, Inpara 32, Situ patenggang, Situ bagendit, Tri sakti, Kak raje, Kak tujon, Kak rate, Pulut bowok, Kak simudun, Pulut bonjor, Banjar sari, Kak undong,*

Kak sampit, Kak purong, Kak serandah puteh. Jenis penamaan padi dalam penelitian ini di kategorikan berdasarkan bentuk, arti leksikal dan arti kultural. Adapun kategori berdasarkan bentuk dalam penamaan nama padi di temukan sebanyak 17 data termasuk dalam bentuk kata. 45 data termasuk bentuk frasa, kategori arti leksikal sebanyak 62 data 17 data berbentuk kata tunggal dan 45 data berbentuk frasa, kategori. Kategori berdasarkan arti kultural ditemukan 20 data. Dan dihasilkan dua teks deskripsi sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP kelas VII yaitu teks deskripsi *Padi pulut dade ruan* dan *Padi kak canting*.

Pembahasan

Bentuk Penamaan Nama Padi

Bentuk Kata Tnggal

1. Tailan (*Tailan*)

Leksikon *tailan* merupakan bentuk dasar. Berdasarkan distribusinya, leksikon *tailan* digolongkan sebagai morfem bebas karena dapat berdiri sendiri sebagai kata. Ditinjau dari satuan gramatikal, bentuk ini tergolong bentuk monomorfemis karena terdiri dari satu morfem dan berkategori nomina karena menyatakan suatu benda

2. Taiwan (*Taiwan*)

Leksikon *taiwan* merupakan bentuk dasar. Berdasarkan distribusinya, leksikon *taiwan* digolongkan sebagai morfem bebas karena dapat berdiri sendiri sebagai kata. Ditinjau dari satuan gramatikal, bentuk ini tergolong bentuk monomorfemis karena terdiri dari satu morfem dan berkategori nomina karena menyatakan suatu benda

3. Malaysia (*Malaysia*)

Leksikon *malaysia* merupakan bentuk dasar. Berdasarkan distribusinya, leksikon *malaysia* digolongkan sebagai morfem bebas karena dapat berdiri sendiri sebagai kata. Ditinjau dari satuan gramatikal, bentuk ini tergolong bentuk monomorfemis karena terdiri dari satu morfem dan berkategori menyatakan suatu benda.

4. Selaseh (*Selaseh*)

Leksikon *selaseh* merupakan bentuk dasar. Berdasarkan distribusinya, leksikon *selaseh* digolongkan sebagai morfem bebas karena dapat berdiri sendiri sebagai kata. Ditinjau dari satuan gramatikal, bentuk ini tergolong bentuk monomorfemis karena terdiri dari satu morfem dan berkategori nomina yang menyatakan suatu benda.

Bentuk Frasa

1. Kak singkawang (*Ka? sɪŋkawang*)

Leksikon *kak* berkategori nomina dan menjadi inti dari frasa, leksikon *singkawang* berkategori nomina yang menjadi atribut leksikon *kak*. Penggabungan dua leksikon tersebut menghasilkan bentuk baru yaitu frasa nomina.

2. Kak sinam (*Ka? sinam*)

Leksikon *kak* berkategori nomina dan menjadi inti dari frasa, *sinam* berkategori nomina yang menjadi atribut leksikon *kak*. Penggabungan dua leksikon tersebut menghasilkan bentuk baru yaitu frasa nomina.

3. Kak kuning (*Ka? kuniŋ*)

Leksikon *kak* berkategori nomina dan menjadi frasa, leksikon *kuning* berkategori adjektiva yang menjadi atribut leksikon *kak*. Penggabungan dua leksikon tersebut menghasilkan bentuk baru yaitu frasa nomina.

4. Kak calup (*Ka? calup*)

Leksikon *kak* berkategori nomina dan menjadi frasa, leksikon *calup* berkategori nomina yang menjadi atribut leksikon *kak*. Penggabungan dua leksikon tersebut menghasilkan bentuk baru yaitu frasa nomina.

Makna Leksikal Penamaan Nama Padi

1. Tailan (*Tailan*)

Secara leksikal padi *tailan* memiliki karakteristik yaitu, warna batang padi hijau, warna daun padi hijau, tangkai padi besar, tinggi tanaman 110-120 cm, umur tanaman 150-155 hari, bentuk gabah bulat besar, warna gabah kuning gelap, tekstur nasi keras, dan jenis padi sawah.

2. Taiwan (*Taiwan*)

Secara leksikal padi *taiwan* memiliki karakteristik yaitu, warna batang padi hijau, warna daun hijau, tangkai padi besar, tinggi tanaman 90-100 cm, umur tanaman 150-155 hari, bentuk gabah bulat besar, warna gabah kuning, tekstur nasi keras, dan jenis padi sawah.

3. Malaysia (*Malaysia*)

Secara leksikal padi *malaysia* memiliki karakteristik yaitu, warna batang padi hijau, warna daun hijau, tangkai padi kecil, tinggi tanaman 70-80 cm, umur tanaman 150-160 hari, bentuk gabah panjang kecil, warna gabah kuning keputihan, tekstur nasi pulen, jenis padi sawah.

4. Selaseh (*Selaseh*)

Secara leksikal padi *selaseh* memiliki karakteristik yaitu, warna batang padi hitam, warna daun hitam, tangkai padi besar, tinggi tanaman 90-100 cm, umur tanaman 150-160 hari, bentuk gabah bulat besar, warna gabah kehitaman, tekstur nasi pulen berwarna kemerahan.

5. Ketupat merah (*Ketupat merah*)

Secara leksikal padi *ketupat merah* memiliki karakteristik yaitu warna batang hijau, warna daun hijau, tinggi tanaman 90-100 cm, umur tanaman 210-220 hari, bentuk gabah panjang sedang, warna gabah kemerahan, tekstur nasi pulen.

6. Kak cundong merah (*Kak cundong merah*)

Secara leksikal padi *kak cundong merah* memiliki karakteristik yaitu warna batang hijau, warna daun hijau, tinggi tanaman 155-160 cm, umur tanaman 210-20 hari, bentuk gabah bulat sedang, warna gabah kemerahan, tekstur nasi keras, dan jenis padi sawah. Penamaan padi *kak cundong merah* diambil dari warna kulit buah padi yang memiliki warna kemerahan dan batang padi yang rentan sekali tumbang (*cundong*) diterpa angin dan hujan deras berkepanjangan.

7. Kartini (*Kartini*)

Secara leksikal padi *kartini* memiliki karakteristik yaitu, warna batang padi hijau, warna daun hijau, tangkai padi kecil, tinggi tanaman 80-90 cm, umur tanaman 120-120 hari, bentuk gabah panjang kecil, warna gabah kuning keputihan, tekstur nasi pulen, dan jenis padi sawah.

Makna Kultural Penamaan Nama Padi

1. Selaseh (*Selaseh*)

Secara kultural padi *selaseh* berasal dari jenis varietas padi lokal. Padi *selaseh* adalah padi yang keseluruhannya berwarna hitam mulai dari batang padi, daun, biji padi hingga berasnya berwarna hitam. Hal tersebut mempengaruhi penamaan nama padi *selaseh*. Diibaratkan dengan ayam selasih atau cemani yang seluruh anggota tubuhnya mempunyai warna hitam dan banyak manfaat dalam segi pengobatan. Begitu juga dengan padi *selaseh* dipercaya masyarakat sebagai obat untuk penyakit *diabetes melitus* sebagai pengganti beras biasa.

2. Pulut hitam (*Pulut hitam*)

Secara kultural padi *pulut hitam* dijadikan sebagai obat *majung*. *Majung* adalah istilah obat tradisional yang digunakan untuk mengobati berbagai penyakit dalam masa penyembuhan seperti penyakit malaria, setelah melahirkan, dan diabetes. Pulut hitam juga dijadikan berbagai macam olahan makanan seperti tapai, ketupat, dan lainnya.

3. Kak puteh (*Ketupat puteh*)

Secara kultural penamaan padi *ketupat puteh* merupakan definisi dari warna kulit buah padi yang kuning keputihan dan tinggi tanaman padi yang hanya *seperapat* badan atau setengah badan orang dewasa. Dulu beras *ketupat puteh* dijadikan pengganti bahan untuk membuat ketupat, karena sulitnya menemukan beras *pulut*.

4. Pulut bowok (*Pulut bowok*)

Secara kultural penamaan padi *pulut bowok* merupakan keserupaan dari warna kulit hewan *biowok* (biawak) yang memiliki warna bintik hitam pada bagian tubuhnya. Sama halnya dengan padi *pulut bowok* berwarna kuning bintik hitam. Pulut bowok juga dapat dijadikan olahan ketan lainnya.

5. Kak doyok (*Ka? doyo?*)

Secara kultural penamaan padi *kak doyok* merupakan berdasarkan dari tempat asal menekar benih padi yaitu dari tempat yang mayoritas masyarakatnya merupakan suku *doyok* (dayak), dan membawa benih padi tersebut untuk dibudidayakan hingga sekarang secara turun temurun.

6. Kak bugis (*Ka? bugis*)

Secara kultural penamaan padi *kak bugis* merupakan berdasarkan dari tempat asal menekar benih padi yaitu dari tempat yang mayoritas masyarakatnya merupakan Suku Bugis. dan membawa benih padi tersebut untuk dibudidayakan hingga sekarang secara turun temurun.

7. Kak ketumbor (*Ka? ketumbor*)

Secara kultural penamaan nama padi *kak ketumbor* merupakan keserupaan dari bentuk *ketumbor* (ketumbar) yang memiliki buah kecil-kecil dan bentuknya bulat. biasanya padi jenis ini selain dikonsumsi juga sebagai pakan burung.

Teks Deskripsi

Penelitian ini menghasilkan bahan teks yang tertuang dalam permasalahan ketiga berupa bahan teks pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi 2017 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII semester ganjil pada KD 3.1 dan 4.1. Penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP semester 1. Dalam hal ini peneliti membuat teks deskripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan bagi guru dalam memberi pelajaran. Terdapat dua teks deskripsi yang dibuat yaitu teks deskripsi yang membahas mengenai padi *pulut dade ruan* dan padi kak canting, kedua padi tersebut merupakan jenis padi yang terdapat pada masyarakat Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas. Dalam teks deskripsi tersebut ada beberapa hal yang dapat dianalisis yaitu, struktur teks (identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan), kebahasaan (penggunaan kalimat yang menggunakan pancaindra, penggunaan kata hubung, penggunaan kata depan)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemamparan hasil penelitian maka, simpulan dari penelitian Bentuk dan Makna Penamaan Nama Padi di Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas adalah (1) Dalam bentuk kata terdapat 17 data yang terdiri dari monofemis secara keseluruhan berkategori nomina, berdasarkan bentuk frasa terdapat 45 data secara keseluruhan berkategori nomina. (2) Berdasarkan makna leksikal terdapat 62 data yang pemamparannya berupa kondisi fisik dari padi tersebut berdasarkan pancaindra peneliti saat di lapangan, baik berupa sistem penamaan, maupun karakteristik khusus padi tersebut. (3) Analisis berdasarkan makna kultural dalam penamaan nama padi terdapat 23 data. (4) Penelitian ini juga dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP mengenai teks deskripsi. Terdapat dua teks sebagai bahan bantu ajar teks deskripsi bentuk *handout* yang pertama teks deskripsi tentang padi *pulut dade ruan* dan padi *kak canting*. Teks tersebut dibuat sesuai untuk digunakan di kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang telah disesuaikan dengan buku pembelajaran buku siswa kurikulum 2013 revisi 2017. Bahan teks yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengganti teks yang ada di buku siswa sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dapat berbasis peserta didik yang sudah terbiasa mendengar tentang jenis padi dan makna penamaan nama padi tersebut.

Saran

Pertama, penulis memberi saran kepada pembaca apalagi khususnya untuk masyarakat Melayu Sambas agar selalu menjaga, melestarikan, serta mengembangkan bahasa ibu yang menjadi identitas utama suku. Dalam upaya mengembangkan dapat dilakukan dengan memperkenalkan bahasa kepada masyarakat luas serta dapat pula berupa pemberian nama terhadap benda-benda baru apalagi pada bidang pertanian yang sudah menjadi komoditas kita selama ini. Kedua, untuk pengajar terutama guru untuk selalu memperkenalkan budaya dan bahasa daerah kepada peserta didik agar tahu tentang identitasnya sebagai masyarakat suku. Penelitian ini dapat dijadikan pengayaan bahan bantu ajar bagi guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII semester 1 kurikulum 2013 sekaligus untuk memperkenalkan bahasa daerah khususnya Melayu Sambas kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. PT Bumi Asakara.
- Verhaar, Jhon. W. M. (1996). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Gajah Mada University Press.